

Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan dan Anemia Remaja

Intan Mutiara Putri¹, Luluk Rosida²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: intan.mutiaraputri@unisayogya.ac.id/No. HP.081281515725

Abstrak

Pimpinan Ranting Nasyiatul 'Aisyiyah Nogotirto (PRNA) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang ada di wilayah Kalurahan Nogotirto. Anggota PRNA sejumlah 25 orang remaja putri. Selama ini belum ada informasi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dan Anemia. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan stunting melalui program (PUP) dan anemia remaja. Metode pengabdian dengan Participatory Learning And Action. Hasil Kegiatan pada tahap pertama Assesment yaitu pendataan terkait pengetahuan anggota PRNA tentang pemahaman Program PUP dan Anemia Remaja dengan kuesioner dengan hasil 76% remaja memiliki pengetahuan yang kurang. Tahap dua Planning and development Perencanaan dan persiapan terkait sosialisasi program PUP dan anemia remaja. Pembuatan media vidio dan jadwal pelaksanaan program. Tahap tiga Implementation pemberian sosialisasi program PUP dan anemia remaja. Mitra sangat antusias dan berperan aktif saat kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan gerakan minum tablet Fe bersama remaja. Tahap empat Evaluation setelah pelaksanaan sosialisasi dengan cara pendataan kembali pengetahuan program PUP dan anemia remaja didapatkan peningkatan pengetahuan mencapai 56% dimana remaja memiliki pengetahuan yang tinggi sebesar 82%. Kegiatan pengdian ini mempunyai dampak positif bagi para remaja putri dengan meningkatnya pengetahuan remaja tentang paya pencegahan stunting melalui program (PUP) dan anemia.

Kata Kunci: Anemia; PUP; Remaja; Stunting

Abstrac

The leadership of the Nasyiatul 'Aisyiyah Nogotirto (PRNA) Branch is an autonomous Muhammadiyah organization in the Nogotirto Village area. PRNA members consist of 25 young women. So far, there is no information about maturing age at marriage and anemia. The purpose of this service is to increase youth knowledge about stunting prevention through the Marriage Age Maturity and Adolescent Anemia program. Devotion method with Participatory Learning And Action. The results of the activities in the first stage of the Assessment, namely data collection related to the knowledge of PRNA members regarding the understanding of the Marriage Age Maturity Program and Adolescent Anemia with a questionnaire with the result that 76% of adolescents have insufficient knowledge. Stage two Planning and development Planning and preparation related to the socialization of the Marriage Age Maturity program and adolescent anemia. Making video media and program implementation schedule. Stage three Implementation of socialization of the Marriage Age Maturity program and adolescent anemia. Partners are very enthusiastic and play an active role during the activity. The activity ended with the movement to drink Fe tablets with teenagers. Stage four Evaluation after the implementation of socialization by way of re-collection of knowledge of the Marriage Age Maturity program and adolescent anemia, an increase in knowledge reached 56% where adolescents had high knowledge of 82%. This educational activity has a positive impact on young women by increasing youth knowledge about efforts to prevent stunting through the Maturity of Age for Marriage and anemia program.

Keywords: Anemia; Marriage Age Maturity; Teenager; stunting



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



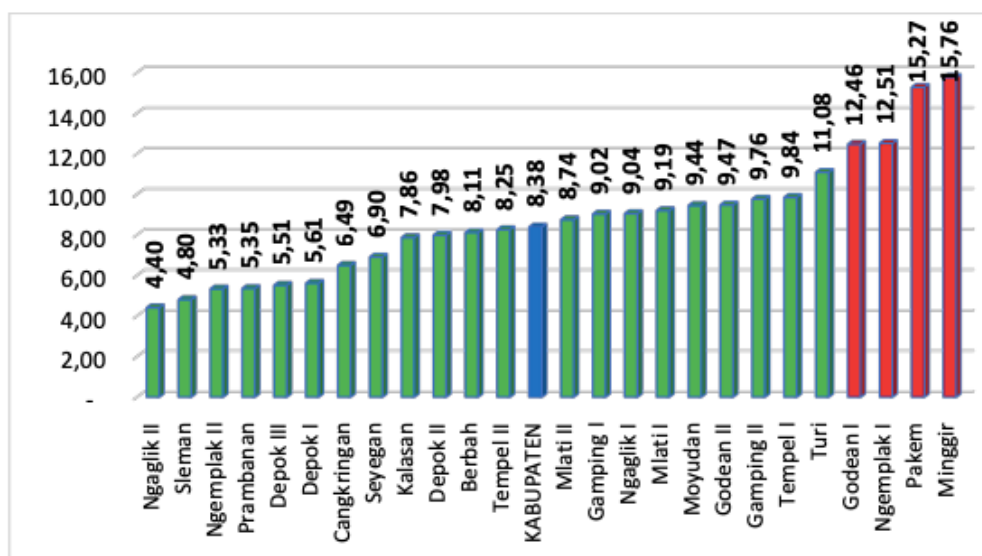
PENDAHULUAN

Kalurahan Nogotirto berada di wilayah Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, jarak dari Kalurahan Nogotirto sampai dengan Kapanewon Gamping ± 2 KM dan jarak dari Kalurahan Nogotirto sampai dengan Ibu Kota Kabupaten Sleman ± 4 KM, sedang jarak dari Kalurahan Nogotirto sampai dengan Ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta ± 6 KM. Luas Wilayah Kalurahan Nogotirto memiliki Luas wilayah ± 349 HA yang terdiri dari 8 Padukuhan, 40 Rukun Warga (RW), 123 Rukun Tangga (RT) dan 214 Dasa Wisma. Adapun Batas Wilayah Kalurahan Nogotirto sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Trihanggo, sebelah barat berbatasan dengan Kalurahan Sidoarum, sebelah selatan berbatasan dengan Kalurahan Banyuraden dan sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Ngestiharjo Bantul. Penduduk Tahun 2021 Jumlah Penduduk Kalurahan Nogotirto dengan jumlah Kepala Keluarga : 5.975 KK dan jumlah penduduk : 19.481 Jiwa (Pekab Sleman, 2022). Organisasi masyarakat yang ada di Kalurahan Nogotirto seperti PKK, karang taruna. Pimpinan Ranting Nasyiatul 'Aisyiyah Nogotirto merupakan salah satu organisasi perempuan muda 'Aisyiyah yang berada di lingkungan Kalurahan Nogotirto. Pimpinan Ranting Nasyiatul 'Aisyiyah (PRNA) Nogotirto berdiri tahun 1988 di wilayah Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY. Saat ini sekretariat PRNA Nogotirto berada di Dusun Jangkang RT 05, Nogotirto bar 1. PRNA Nogotirto diketuai oleh Vivin Ardiyan Rohmah dengan periode kepemimpinan 2019-2023 dengan struktur organisasi dibawah ini:



Gambar 1. Struktur organisasi

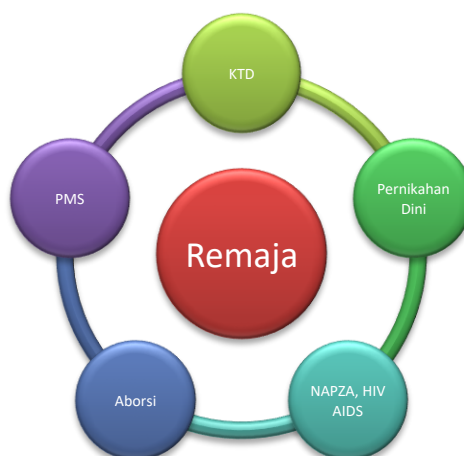
Pertemuan rutin dilaksanakan sebulan sekali dengan waktu yang disepakati oleh pengurus. Anggota PRNA Nogotirto kurang lebih sejumlah 25 orang. Beberapa program kerja yang sudah pernah dilakukan oleh PRNA Nogotirto antara lain senam Yoga, One Juz (Sebulan sekali bersama PRPM Nogotirto), KAMMTO (Kajian AMM Nogotirto) dan Lomba Takbiran Idul Adha. Perwakilan dari PRNA Nogotirto bergabung dalam PHASMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah) Gamping, di mana program ini berfokus pada pemeriksaan kesehatan pada remaja putri khususnya. Tujuan kegiatan ini supaya dapat mengetahui kesehatan secara berkala. Namun di PRNA Nogotirto sendiri belum terbentuk tim kesehatan seperti PHASMINA atau posyandu remaja sehingga belum ada program kerja yang berfokus pada kesehatan remaja. Kalurahan Nogotirto berada di wilayah kerja Puskesmas Gamping II. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Sleman didapatkan bahwa Puskesmas Gamping II masuk dalam 10 besar puskesmas dengan angka stunting tertinggi.



Sumber : Data Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2019

Gambar 2. Prevalensi Balita Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) Menurut Puskesmas di Kabupaten Sleman Tahun 2019

Factor-faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya balita stunting. Kajian tersebut dilaksanakan di 7 wilayah puskesmas yaitu Pakem, Kalasan, Minggir, Godean 1, Ngaglik 1, Ngemplak 1 dan Moyudan dengan metode kohort. Hasil kajian pada 216 baduta stunting ini menunjukkan bahwa sebanyak 32,5% keluarga dengan penghasilan rendah (< Rp 1,2 juta), 65,6% ada anggota keluarga yang merokok, 66% bayi dilahirkan dengan panjang badan pendek (<49cm), 21,9% balita saat lahir tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 21,7% balita pada usia kurang dari 3 hari sudah diberi makanan/minuman selain ASI, 15% balita tidak ASI Eksklusif dan 38,7% ibu mengalami anemia (Hb<11g/dl) di masa kehamilannya (Dinkes Sleman, 2020). Beberapa masalah yang dihadapi remaja saat ini salah satunya adalah kehamilan yang tidak diinginkan, kawin muda, aborsi, NAPZA, HIV AIDS dan PMS. Selain itu masih tingginya pernikahan diusia anak dan remaja yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi calon ibu selanjutnya akan berdampak terhadap anak yang dilahirkan (BKKBN, 2017).



Gambar 2. Analisis masalah remaja saat ini

Salah satu program pembangunan yang berkaitan dengan kependudukan adalah Program Keluarga Berencana yang bertujuan mengendalikan jumlah penduduk diantaranya melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Pendewasaan Usia Perkawinan bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar di dalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, ditinjau dari aspek

kesehatan, ekonomi, psikologi dan agama. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia perkawinan yang lebih dewasa sehingga berdampak pada penurunan Total Fertility Rate (TFR). Program Pendewasaan Usia Perkawinan di dalam pelaksanaannya telah diintegrasikan dengan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) yang merupakan salah satu program pokok Pembangunan Nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM 2010-2014) (Mubasyaroh, 2016). Arah kebijakan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja adalah mewujudkan Tegar Remaja dalam rangka Tegar Keluarga untuk mencapai Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Tegar remaja adalah membangun setiap remaja Indonesia menjadi TEGAR, yaitu remaja yang menunda usia perkawinan, berperilaku sehat, menghindari resiko TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS), menginternalisasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera dan menjadi contoh idola, teladan dan model bagi remaja sebaya (Kemenkes RI, 2017). Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi bersama dalam menanggulangi masalah tersebut dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dilakukan percepatan penurunan stunting. Percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi belum dapat mengakomodasi upaya pelaksanaan percepatan penurunan stunting secara efektif. Salah satu upayanya dengan meningkatkan pengetahuan para remaja.

Permasalahan yang ditemukan selanjutnya dirumuskan bersama mitra yaitu Remaja Pimpinan Ranting Nasyiatul 'Aisyiyah Nogotirto yang belum mengetahui tentang program pendewasaan usia perkawinan dan anemia pada remaja sebagai pencegahan stunting. Belum adanya kegiatan inovasi dari Pimpinan Ranting Nasyiatul 'Aisyiyah Nogotirto yang fokus pada kesehatan remaja. Berdasarkan analisis masalah yang ditemui di lahan. Solusi yang disepakati bersama mitra adalah Sosialisasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan Dan Anemia Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Remaja Pimpinan Ranting Nasyiatul 'Aisyiyah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Adapun Gambaran prioritas permasalahan, solusi dan target luaran disajikan pada tabel 1 berikut ini:

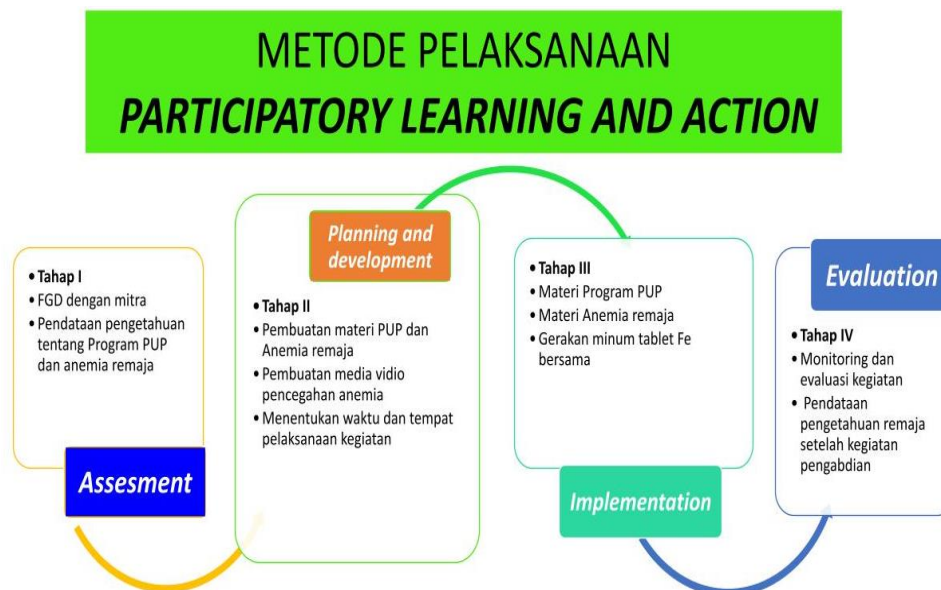
Tabel 1. Gambaran prioritas permasalahan, solusi dan target luaran

No	Prioritas permasalahan mitra	Solusi permasalahan	Target luaran
1	Kurangnya pengetahuan remaja Pimpinan Ranting Nasyiatul 'Aisyiyah Nogotirto tentang Program Pendewasaan Usia Perkawinan sebagai upaya pencegahan stunting	Sosialisasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan	Meningkatkan pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan sebagai upaya pencegahan stunting
2	Kurangnya pengetahuan remaja Pimpinan Ranting Nasyiatul 'Aisyiyah Nogotirto tentang pencegahan anemia remaja sebagai upaya pencegahan stunting	Sosialisasi anemia remaja dan Gerakan minum tablet Fe bersama	Meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia remaja

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan *Participatory Learning and Action* yang diadopsi dari kegiatan sebelumnya (Putri et al., 2022). dengan beberapa tahap yaitu tahap pertama *Assesment*; tahap

kedua tentang *Planning dan development*; tahap ketiga merupakan *Implementation* dan diakhiri dengan tahap *Evaluation*. Metode kegiatan yang selanjutnya disajikan pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Adapun Tahap pertama *Assesment*. Pada kegiatan ini tim pengabdian bersama mitra melaksanakan FGD untuk menentukan prioritas masalah yang akan diselesaikan bersama dengan mitra. Hasil pertemuan ini disepakati untuk meningkatkan pengetahuan anggota PRNA tentang upaya pencegahan stunting sejak usia remaja dengan program PUP dan anemia remaha. Sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dilakukan *pretest* pengetahuan peserta tentang program PUP dan anemia pada remaja sebagai upaya untuk pencegahan stunting. Berdasarkan hasil *pretest* didapatkan tingkat pengetahuan remaja tentang program PUP dan anemia remaja sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 19 orang (76%) dan 6 orang (24%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sebagian besar remaja belum mengetahui tentang usia ideal untuk menikah dan cara mencegah anemia pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap risiko Pernikahan Usia Dini (Dini & Nurhelita, 2020). Sehingga pentingnya seorang remaja untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang usia ideal untuk menikah.

Selanjutnya pada tahap dua *Planning and development* ini tim pengabdian menyiapkan bahan dan materi untuk kegiatan seperti materi PUP, anemia remaja, pembuatan vidio pencegahan anemia remaja dan tablet tambah darah. Pembuatan media audio visual tentang pencegahan anemia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya mencegah anemia pada masa remaja sehingga remaja akan sadar untuk mengkonsumsi tablet setiap bulannya. Penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media video terhadap pengetahuan remaja (Fitriani et al., 2019). Selanjutnya bersama mitra menyepakati terkait waktu pelaksanaa dan tempat kegiatan. Waktu pelaksanaan dilaksanakan Hari Sabtu, 11 Maret 2023 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Mitra berperan membagikan undangan kepada peserta serta memastikan keikutsertaannya dalam kegiatan.

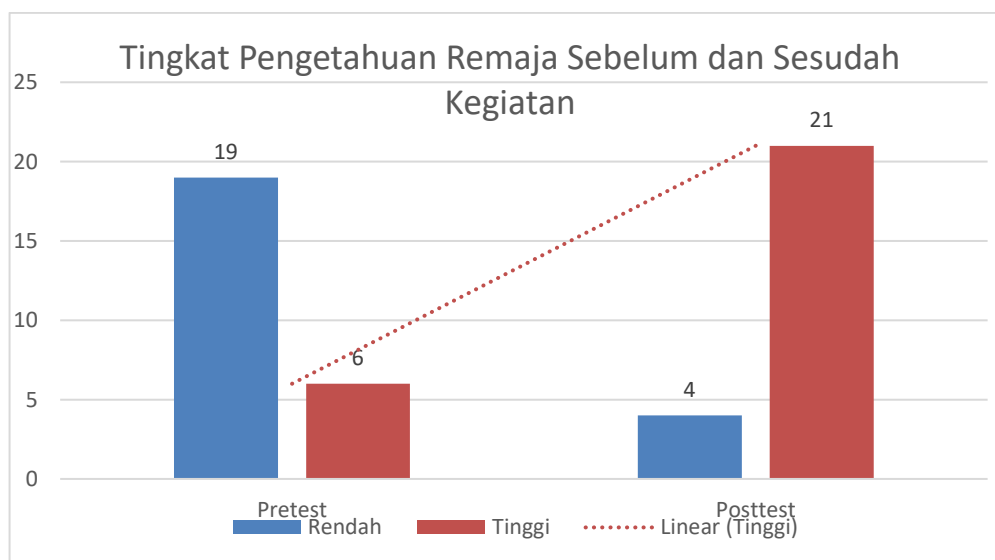
Tahap ketiga adalah *Implementation* atau tahap pelaksanaan yang dilakukan secara tatap muka pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Peserta yang hadir sebanyak 25 orang remaja putri dengan rentang usia 15-20 tahun. Pemberian materi pertama tentang Program PUP. Materi kedua tentang pencegahan anemia remaja. Penayangan vidio pencegahan anemia remaja menjadi hal yang menarik bagi peserta dalam kegiatan

ini. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi, para peserta sangat antusias dengan beberapa pertanyaan yang diajukan baik tentang program PUP maupun pencegahan anemia remaja. Kegiatan ini diakhiri dengan gerakan minum tablet Fe bersama-sama.



Gambar 4. Kegiatan pemberian tablet Fe bersama

Tahap akhir kegiatan berupa *Evaluation* yaitu penilaian kembali pengetahuan remaja tentang program PUP dan anemia remaja dengan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk evaluasi terkait peningkatan pengetahuan peserta tentang PUP dan anemia remaja sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Hasil pengukuran pengetahuan remaja saat pretest terdapat 19 orang (76%) yang memiliki pengetahuan rendah dan 6 orang (24%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Sedangkan hasil posttest didapatkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 21 orang (84%) dan 4 orang (16%) yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja dari sebelum dan sesudah kegiatan mencapai 60%. Tingkat pengetahuan remaja disajikan pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Grafik Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan anemia remaja. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja serta mempunyai sikap positif dalam Pendewasaan Usia Perkawinan dan anemia remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja yang diberikan penyuluhan kesehatan (Meliati & Sundayani, 2021). Pengabdian tentang program PUP pernah dilakukan sebelumnya dengan sasaran remaja karang taruna didapatkan hasil pengetahuan anggota karang taruna

tentang program pendewasaan usia perkawinan (PUP) meningkat dan adanya komitmen bersama antara anggota karang taruna yang tertuang dalam pakta integritas (Putri, Intan, 2019).

Hasil kegiatan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan anggota karang taruna sebelum kegiatan dengan sesudah kegiatan sebesar 60,6%. Adanya pakta integritas sebagai bentuk dukungan program pendewasaan usia perkawinan. Monitoring selanjutnya akan dilakukan oleh mitra dan tim pengabdian terkait permasalahan remaja melalui *group whatsapp*. Remaja akan merasa lebih percaya diri jika berada dilingkungan yang sesuai dengan usia mereka (Ismarwati et al., 2022). Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah akan diadakan program skrining anemia pada remaja sebagai kegiatan inovasi PRNA kedepannya. Skrining anemia pada remaja perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia serta mempersiapkan untuk kehamilan yang sehat nantinya. Hasil penelitian mengatakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Sedangkan anak dengan berat badan lahir rendah sembilan kali lebih tinggi rentan mengalami stunting, dibandingkan dengan anak dengan berat badan lahir sehat. Oleh karena itu, petugas kesehatan dihimbau untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarganya tentang risiko BBLR sedini mungkin bahkan sejak usia remaja (Putri & Astuti, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berdampak positif dengan meningkatnya pengetahuan remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan pencegahan anemia. Remaja putri anggota PRNA memahamai pentingnya mematangkan usia perkawinan dan pencegahan anemia remaja sebagai upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan kepada Pimpinan Ranting Nasyiatul ‘Aisyiyah Nogotirto sebagai mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). *Laporan Kinerja BKKBN*.
https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP%20BKKBN/LAKIP_BKKBN_2016.pdf
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), Article 1.
<https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.197>
- Dinkes Sleman. (2020). *Profil Kesehatan Dinkes Sleman*.
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, M., & Mulyo, G. P. E. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi dengan Media Motion Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *JURNAL Riset KESEHATAN POLTEKES DEPKES BANDUNG*, 11(1), Article 1.
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.686>
- Ismarwati, I., Putri, I. M., Daryanti, M. S., & Dwihestie, L. (2022). A Formation of Peer Counsellors in an Effort to Create a Youth Information and Counselling Center at SMP Muhammadiyah Banguntapan, Bantul Yogyakarta. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), Article 1.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/2141>
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Profil-Kesehatan-Sleman-2020.pdf>
- Meliati, L., & Sundayani, L. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Perkawinan Dimasa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 919–925. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6560>
- Mubasyaroh, M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 7(2), Article 2.
<https://doi.org/10.21043/yudisia.v7i2.2161>
- Pemkab Sleman. (2022). *Profil Desa Nogotirto*. Nogotirto.
<https://nogotirtosid.slemankab.go.id/first/artikel/1>
- Putri, I. M., & Astuti, M. D. (2021). *Infant's Birth History and Low Birth Weight Increases Risk of Stunting Cases*. 192–194. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.042>

- Putri, I. M., Suayni, S., & Silmina, E. P. (2022). Screening Faktor Resiko dan Deteksi Dini Kanker Payudara berbasis Aplikasi. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v3i1.99>
- Putri, Intan, L., Rosida. (2019). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/4475>